

**PERSEPSI GURU DAN DAMPAK PEMBELAJARAN DARING
MELALUI WHATSAPP DI SD NEGERI 3 BAWU**

Titah Siwi Putri¹, Irfai Fathurohman², Jayanti Putri Purwaningrum³
^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
titahsiwiputri97@gmail.com, irfai.fathurohman@umk.ac.id,
jayanti.putri@umk.ac.id

ABSTRACT

The occurrence of a pandemic in March 2020 made activities that occur in the education sector temporarily suspended. The learning process is carried out online via WhatsApp groups. So that there is a perception among teachers about the existence of online learning. This study examines various journals and similar studies. The purpose of this paper is to analyze teacher perceptions and the impact of online learning through whatsapp at SD N 3 Bawu. The method used is qualitative-descriptive with the object of research being the teacher's process and perception. The subjects of this study were principals, teachers and students. The data used in the form of interviews, documentation and recording. The results of this study explain that online learning poses significant problems such as lack of facilities from schools, lack of teacher skills in using media, difficulty in conveying material through whatsapp groups. The impacts felt by students are the limitations of the gadgets they have, the limited use of quotas and the lack of student interest in online learning.

Keywords: teacher perception, online learning, whatsapp

ABSTRAK

Terjadinya pandemi dibulan maret 2020 membuat aktifitas yang terjadi pada sektor pendidikan sementara harus dihentikan. Proses pembelajaran dilakukan secara daring lewat whatsapp grup. Sehingga timbul persepsi diantara guru dengan adanya pembelajaran daring. Penelitian ini mengkaji berbagai jurnal dan penelitian yang serupa. Tujuan penulisan ini yaitu menganalisis persepsi guru dan dampak pembelajaran daring melalui whatsapp di SD N 3 Bawu. Metode yang digunakan kualitatif-deskriptif dengan objek penelitian proses dan persepsi guru. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Data yang digunakan berupa wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran daring menimbulkan permasalahan yang cukup signifikan seperti kurangnya fasilitas dari sekolah, kurangnya ketrampilan guru dalam menggunakan media, sulitnya menyampaikan materi melalui whatsapp grup. Dampak yang dirasakan siswa yaitu keterbatasan gadget yang dimiliki, terbatasnya penggunaan kuota dan kurangnya minat siswa pada pembelajaran daring.

Kata Kunci: persepsi guru, pembelajaran daring, *whatsapp*

A. Pendahuluan

Pandemi (COVID-19) yang menyebar diberbagai negara termasuk Indonesia membuat kelumpuhan sementara pada semua aspek kehidupan termasuk aspek sosial, ekonomi bahkan Pendidikan harus diberhentikan agar kasus tidak semakin melonjak. Sehingga 18 Maret 2020 keluarlah surat edaran (SE) berisi segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona utamanya sektor pendidikan. Pada 24 Maret 2020 KEMENDIKBUD mengeluarkan surat edaran No. 04 tahun 2020 yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (KEMENDIKBUD, n.d.). Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini diharapkan agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak

dilakukan secara langsung. Berbagai media dapat digunakan guru untuk menunjang pembelajaran daring yaitu *whatsapp, youtube, zoom, google form, google meet, Edmodo, dll* (Hastuti, 2021).

Beberapa guru mulai menggunakan media sosial seperti *whatsapp* untuk menyampaikan informasi, memberikan materi dan melakukan penilaian melalui *google form*. Penggunaan *whatsapp* dinilai guru mudah penggunaannya karena siswa dan wali murid pasti menggunakan. Wali murid masih terlibat dalam hal ini khususnya untuk kelas rendah (Trisnani, 2017).

WhatsApp adalah media sosial paling populer yang biasa digunakan sebagai media komunikasi. Umumnya para pengguna *whatsapp* menyebutkan alasan memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya kemudahan yang ada didalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis (Pranajaya et al., n.d.)

Penggunaan *whatsapp* dalam proses pembelajaran daring dirasa sangat mudah yaitu dengan membagikan materi pelajaran di *grup whatsapp* dan latihan soal yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa sehingga adanya hal tersebut.

Terjadinya proses pembelajaran secara daring oleh guru kemudian menimbulkan persepsi. Persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilalui seseorang untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi stimuli ke dalam sebuah gambaran tentang dunia yang memiliki arti atau makna dan bersifat koheren (Suprapti, 2010).

Dengan adanya pembelajaran daring muncul lah persepsi guru yang menginterpretasikan suatu informasi setelah mereka melihat berita, membaca surat edaran pemerintah, mendengar dari orang sekitar tentang surat edaran yang dikeluarkan kebijakannya oleh KEMENDIKBUD. Setelah dikeluarkannya surat edaran tersebut maka dilaksanakanlah pembelajaran daring di semua sekolah.

Kemajuan teknologi yang terjadi sekarang memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Ketrampilan guru diuji untuk membuat pembelajaran daring semakin menarik bagi siswa. pemanfaatan media yang menunjang pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam memberikan dan menjelaskan materi kepada siswa. Apalagi dengan proses pembelajaran daring yang terjadi saat

ini, guru diharapkan dapat mengoperasikan setidaknya media sosial yang mudah dan sering digunakan setiap hari. Whatsapp grup merupakan media yang hampir digunakan oleh guru baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah atas. Penggunaanya yang mudah membuat semua orang mampu mengoperasikan (Suryani, 2021).

Dilaksanakannya pembelajaran daring membuat sedikit permasalahan baru di SD Negeri 3 Bawu. Para guru merasa bahwa pembelajaran daring ini membuat guru merasa kesulitan. Ketidaksiapan guru menghadapi perubahan secara tiba-tiba karena adanya pandemic ini yang akhirnya memaksa mereka harus mengubah rencana pembelajaran. Proses pembelajaran daring juga membuat guru harus mengerti *smartphone* dengan baik. Walaupun tidak semua guru dapat menggunakannya setidaknya sesama guru dapat membantu untuk mengoperasikannya. Tidak hanya *smartphone* guru juga merasa kesulitan mengoperasikan laptop dan penggunaan media youtube yang kita tahu bahwa aplikasi ini sangat mudah digunakan (Pohan, 2020). Hal lain yang dikeluhkan guru yaitu fasilitas

yang terbatas yang disediakan sekolah. Sekolah hanya menyediakan satu laptop saja yang awalnya laptop ini dikhususkan untuk mengerjakan BOS pada akhirnya difungsikan juga untuk proses pembelajaran daring sekolah mereka. Jarak sekolah yang jauh juga membuat jaringan internet di sekolah menjadi susah. Sehingga sekolah menyediakan fasilitas wifi yang dapat diakses oleh guru. Penggunaan smartphone dan terbatasnya kuota juga menjadi masalah dikarenakan setiap siswa harus memilikinya (Bilafaqih, 2015).

Hal inilah yang dirasa guru dan siswa menjadi kesulitan dengan metode yang baru ini. Banyak guru yang mengeluhkan bahwa fasilitas yang disediakan sekolah kurang memadai. Dampak yang terjadi pada siswa juga sama seperti guru. Kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa membuat mereka kesulitan mengikuti pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bawu, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara dan dalam prosesnya penelitian ini akan memperdalam

persepsi dan dampak pembelajaran daring melalui whatsapp yang terjadi di SD N 3 Bawu Jepara. Penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data dan tahap pelaporan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi, pencatatan dan dokumentasi. (Anggito, Albi & Setiawan, 2018) Sumber data terbagi menjadi dua yang pertama sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa SD N 3 Bawu. Yang kedua sumber data sekunder yang berasal dari dokumentasi penelitian, catatan penelitian dan data pendukung lainnya (Sugiyono, 2016)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah surat yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga memberikan makna yang berharga bagi siswa secara serentak semua sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka lalu dialihkan sebagai pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Pemberitahuan yang dikeluarkan ini tentu mengejutkan semua guru terlebih jika sekolah tersebut tidak pernah menerapkan

pembelajaran seperti yang disebutkan.

Pembelajaran daring sendiri membutuhkan fasilitas yang memadai dan menuntut guru untuk memanfaatkan media sosial. Pada awalnya banyak guru pasti merasa kesulitan karena pembelajaran yang mulanya dilakukan dikelas dengan bertemu siswa harus dirubah sedemikian rupa menjadi pembelajaran dalam jaringan yang memanfaatkan internet sebagai fasilitasnya. Banyak media yang dapat digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran mereka seperti E-book, whatsapp, youtube, google form, google meet dan zoom.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD N 3 Bawu terdapat proses pembelajaran daring yang menimbulkan persepsi guru dan dampak bagi siswa. Menurut (Jalaludin Rakhmat, 2007) persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi. Pada penelitian yang dilaksanakan pada 25 Oktober 2021 di SD N 3 Bawu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk berdiskusi bagaimana proses

pembelajaran yang terjadi sehingga menimbulkan persepsi bagi guru.



Gambar 1 wawancara dengan kepala sekolah

Sumber. Dokumen penelitian

Dalam wawancara tersebut kepala sekolah memberikan keterangan bagaimana sulitnya guru melaksanakan pembelajaran daring. Guru mengeluhkan jaringan yang tidak stabil yang membuat guru kesulitan hingga akhirnya sekolah memberikan fasilitas wifi dan laptop untuk membantu pembelajaran.

Wawancara lain dilakukan dengan guru kelas rendah untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran daring ini. Guru kelas rendah mengatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukannya berjalan baik akan tetapi tidak maksimal karena guru lebih sering berkomunikasi dengan wali murid untuk menyampaikan apa tugas untuk siswa. ini dikarenakan fasilitas

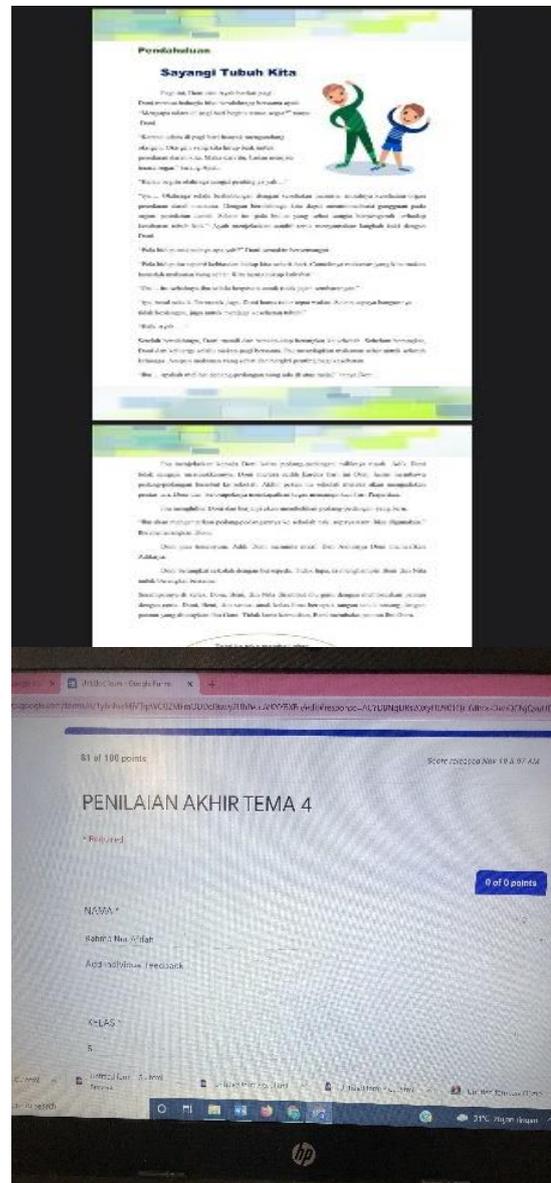
smartphone lebih sering digunakan oleh wali murid.



Gambar 2 media youtube yang digunakan guru dan proses pembelajaran di *whatsapp*

Berbeda lagi dengan guru kelas tinggi. Pembelajaran yang berjalan sangat lancar karena pada kelas tinggi siswa sudah mengerti bagaimana menggunakan smartphone terutama penggunaan media whatsapp. Selain menggunakan whatsapp guru kelas tinggi juga memanfaatkan media e-

book. E-book sendiri kepanjangan dari elektronik book yang didalamnya terdiri dari ringkasan dan materi. Guru kelas tinggi juga menggunakan google form untuk melakukan penilaian terhadap siswa. Walaupun pembelajaran ini dirasa efektif tapi guru kelas tinggi berharap agar pandemic segera berakhir dan guru dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka.



Gambar 3 E-book yang diberikan kepada siswa dan proses penilaian dengan google form

D. Kesimpulan

Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan ini dapat menggunakan media berupa web, whatsapp, zoom, dll. Dengan dikeluarkannya surat edaran no. 4 oleh kemendikbud membuat guru harus mengubah metode pembelajaran mereka menjadi pembelajaran daring. Beberapa media dapat dimanfaatkan oleh guru seperti whatsapp, youtube, google form dan e-book yang diterapkan di SD N 3 Bawu. Media yang sering digunakan dan menurut guru mudah untuk digunakan yaitu whatsapp dan youtube. Media lain selain itu digunakan oleh guru yang lebih muda dan mengerti dengan teknologi sekarang ini. Whatsapp menjadi primadona disaat ini karena penggunaanya yang mudah dan tidak banyak memakan kuota. Selain itu juga whatsapp dapat berbagi file materi yang telah dibuat oleh guru sehingga memudahkan siswa dan wali murid untuk mengunduhnya.

Pembelajaran daring yang terjadi saat ini memanglah kurang efektif karena hanya dilakukan melalui media whatsapp. guru yang tidak terbiasa menjadi kesulitan sehingga mau tidak mau guru harus belajar atau meminta bantuan teman sesama guru. Walaupun kesulitan tapi pada akhirnya guru mampu beradaptasi dan semakin kreatif dalam proses pembelajaran. Guru berharap pembelajaran daring ini segera berakhir. Guru merasa lebih nyaman melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Bilafaqih, Q. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*.
- Hastuti, S. (2021). *Persepsi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Social Distancing (Wabah COVID-19)*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Pohan, A. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*.
- Suryani, A. N. N. (2021). *Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) Di SMP Negeri 1 Sawan*. Universitas Pendidikan

- Ganesha Singaraja.
Trisnani. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. Nomor 3. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6.
- Harususilo, Yohanes Enggar. Kompas.Com. 17 03 2020. 07 02 2022.
- Pranajaya, Pranajaya And Wicaksono Hendra. "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat." *Orbith* (2018).
- Rahartri. ""Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini." *Visi Pustaka* (2019).
- Rahmat, Jalaludin. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. 2007.
- Suprpti, N. *Perilaku Konsumen: Pemahaman Dasar Dan Aplikasinya* . 2010.
- Widya Wardhani, Ujang Sumarwan, Lilik Noor Yuliati. "Pengaruh Persepsi Dan Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan ." *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* (2015).
- Yunita Andriyani, Muh. Husen Arifin, Yona Wahyuningsih. "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Siswa ." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (2021).